Tipe A, *tim yang berfungsi penuh,* menggambarkan sebuah tim yang tinggi, baik dalam tugas maupun refleksi sosialnya, misalnya tingkat dimana tim dapat merefleksikan dan memodifikasi berbagai tujuan, proses, tugas dan strategi dukungan sosial dengan selaras dalam situasi yang berubah. Tim tersebut memiliki efektivitas tugas dan kesehatan mental para anggota yang tinggi, juga keberlangsungan bersifat permanen, misalnya mereka cenderung mampu dan ingin meneruskan bekerja sama dalam suatu periode.

Tipe B, *tim yang menyenangkan,* menggambarkan sebuah tim yang memiliki refleksivitas sosial yang tinggi, tetapi refleksivitas tugas rendah. Ini adalah tim yang memiliki kehangatan, saling mendukung dan kohesif di antara para anggotanya, tetapi kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya rendah. Oleh karena itu, meskipun kesehatan mentalnya cenderung baik antar anggota saling menyukai, tetapi kepuasan organisasi terhadap prestasi tim dapat menjadi rendah. Akibatnya, keberlangsungan tim terancam, meskipun mereka berharap unutuk dapat bekerja sama lebih lama lagi. Beberapa hal tentang kesehatan mental dapat menunjukan sifat berlawanan dalam rendahnya tingkat kompetisi yang dialami anggota dalam sebuah tim dengan efektifitas tugas yang minimal.

Tipe C, *tim yang mengalami disfungsi,* adalah skenario terburuk karena rendahnya refleksi dalam tugas maupun sosialnya. Keberlangsungan tim seperti ini sangatlah rendah karena para anggotanya akan merasa tidak puas, baik dalam hubungan interpersonal maupun dalam cita rasa dan kualitas yang dialami dalam melakukan tugas.

Tipe D, *tim dengan efisiensi yang kaku.* Tim ini memiliki refleksifitas tugas yang tinggi, tetapi fungsi sosialnya buruk. Prestasi dalam tim seperti ini umumnya tinggi, tetapi keberlangsungan dan kesehatan mental para anggota tim dipengaruhi oleh fungsi sosial yang buruk. Para anggota tim ini cenderung untuk tidak mau lama-lama bekerja sama karena menganggap buruknya dukungan dan iklim sosial tim tersebut.

Dibawah ini merupakan berbagai variabel yang secara teori menentukan penerapan *team work* di perusahaan(Robbins and Coulter,1999:444):

a. Tujuan yang jelas. Tim yang berkinerja tinggi sekaligus memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan yang harus dicapai dan suatu keyakinan bahwa sasaran itu merangkum suatu hasil yang pantas atau penting.
b. Keterampilan yang relevan. Tim yang efektif itu terdiri dari individu-individu yang terampil, mereka memiliki keterampilan teknis yang perlu dan kemampuan untuk mencapai sasaran yang dikehendaki serta ciri – ciri pribadi yang dibutuhkan untuk mencapai keunggulan saat bekerja baik bersama orang lain.
c. Saling percaya. Tim efektif bercirikan kepercayaan timbal balik yang tinggi dikalangan anggota.
d. Komitmen disatukan. Para anggota sebuah tim yang efektif menampilkan dedikasi dan loyalitas yang hebat terhadap timnya.
e. Komunikasi yang baik. Anggota-anggota mampu menyampaikan pesan-pesan satu sama lain dalam suatu bentuk yang gampang dan dimengerti dengan jelas.